

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Experiences spending yang bisa dikatakan dengan kebutuhan untuk menikmati pengalaman melalui *traveling*, *hangout*, kuliner, menonton konser, juga membeli barang-barang yang sedang tren, sudah menjadi kebiasaan generasi Z. seperti istilah YOLO (*you only live once*) atau menikmati hidup pada saat ini tanpa memikirkan atau menghawatirkan masa mendatang atau kehidupan mendatang. Hal ini mendorong generasi Z untuk melakukan *Experiences spending* yang hanya memberi pengalaman secara instan yang membahagiakan dan bisa secara langsung dibagikan melalui medsos atau media sosial. Juga FOMO (*fear of missing out*) atau takut tertinggal tren yang sedang *hits* yang sedang berlangsung. Yang mendorong generasi Z rela merogoh kantong untuk hal yang diinginkan yang sebenarnya hal tersebut tidak terlalu dibutuhkan, Pandangan ini sedikit banyaknya memengaruhi pola konsumsi generasi Z.

Menurut (Oumou Aziza Abbas Sissoko, 2022) Generasi Z adalah anak muda berusia antara 18 dan 25 tahun dan disebut digital native. Mereka ingin menjawab kebutuhan informasi yang berbeda untuk setiap individu. Pencarian identitas diri oleh kaum muda tidak dapat dipisahkan dari cara hidup mereka perkembangan sosial, terutama dalam kegiatan rekreasi, seperti perilaku anak muda di media sosial.

Gaya hidup konsumtif merupakan kecenderungan perilaku manusia terlalu banyak membeli sesuatu tanpa perencanaan, mereka hanya menghabiskan uang mereka dengan tidak masuk akal dengan mendapatkan barang-barang yang mungkin merupakan simbol hak istimewa.

Menurut (Sakitri, 2020) pada generasi Z memiliki kepribadian yang cenderung boros juga gaya pengelolaan keuangan yang tidak sehat, susah dalam menabung dan tidak memperhatikan kebutuhan manfaat investasi dimasa yang akan datang. Menurut (Vivian, 2020) memaparkan bahwa tingkah laku atau gaya hidup *hedonis* yaitu gaya hidup yang mengarahkan aktivitas seseorang untuk mengejar kesenangan hidup dan itu termasuk menghabiskan waktu di luar rumah, bermain lebih banyak, nyaman di hingar bingar kota, lebih memilih untuk membeli barang-barang yang sebenarnya kurang penting dan selalu menginginkan menjadi sorotan atau pusat perhatian.

Ketika terus-menerus melakukan pengeluaran akan membuat individu sulit untuk mengontrol keuangan. Yang menunjukkan pengelolaan keuangan individu sangat buruk. Keterampilan dalam pengelolaan keuangan merupakan proses penerapan sistem pengendalian keuangan, pengumpulan data keuangan, analisis data keuangan, dan pengambilan keputusan pengendalian keuangan yang baik berdasarkan analisis. Sistem kontrol keuangan itu sendiri merupakan penentu utama stabilitas keuangan yang sehat atau baik (Ramdani, 2022). Salah satu cara dalam mengontrol keuangan pada setiap individu, diperlukan pengelolaan keuangan yang sehat atau yang baik untuk setiap individu. Dengan menerapkan manajemen keuangan, setiap individu bisa memanfaatkan setiap pengelolaan sumber daya keuangan secara maksimum. Agar dapat mengoptimalkan manajemen keuangan dengan baik, pada setiap individu sudah dapat bertanggung jawab terhadap perencanaan untuk masa depannya.

Manajemen keuangan adalah sebuah proses perencanaan, proses analisis dan juga pengendalian setiap kegiatan ekonomi. Pada penerapan manajemen keuangan pribadi adalah proses perencanaan dan juga pengendalian keuangan entitas setiap individu. Manajemen keuangan pribadi dipandang sebagai satu kesatuan perencanaan yang penting untuk menunjang tercapainya kebutuhan secara individu, itu tergantung pada pengelolaan keuangan setiap pribadi,

pada setiap individu tahu bagaimana bertanggungjawab dan juga merencanakan untuk masa depan yang sesuai atau cocok dengan tujuan yang dapat diinginkan (Rohayati, 2015).

Menurut banyak orang uang termasuk sesuatu yang penting. Seperti istilah uang adalah segala-galanya, yang dimana seseorang tidak bisa hidup tanpa uang. Hal ini dikarenakan uang dapat memenuhi setiap kebutuhan dan juga keinginan sehari-hari. Tanpa adanya uang yang kurang cukup kebutuhan dalam hidup tidak dapat terpenuhi. Seperti, makan, minum, tempat tinggal, pakaian, dan sebagainya. Uang juga merupakan hal yang penting bagi perekonomian suatu negara. Oleh karena itu setiap individu juga harus dapat mengatur keuangan yang baik. (Wulandari & Hakim, 2015)

Menurut (Wulandari & Hakim, 2015) Di Indonesia, banyak penelitian tentang keuangan publik tetapi sedikit tentang keuangan pribadi. Dalam membuat keputusan keuangan dan peningkatan kesejahteraan melek keuangan pribadi merupakan elemen penting. Literasi keuangan pribadi dapat dipahami sebagai bentuk kemampuan untuk mengetahui dan memahami pengelolaan keuangan pribadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pribadi seseorang menurut (Ramdani, 2022) ada dua faktor yaitu internal (pribadi) dan eksternal (lingkungan). Menurut (Silvy & Yulianti, 2013) dalam surveinya diperoleh hasil bahwa Sebagian besar atau kebanyakan anak belajar keterampilan manajemen uang di rumah. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan dan literasi keuangan anak-anaknya. Keluarga dan jugas orang tua adalah kunci sosialisasi utama dalam pembelajaran anak tentang uang dan dalam pengembangan perilaku pengelolaan uang secara paksa (melalui pengamatan langsung atau partisipasi) yang dipimpin oleh keluarga, sumbangan keluarga (Rohayati, 2015) mengemukakan bahwasannya keluarga merupakan tempat yang paling utama dalam pendidikan

dan sosialisasi pengelolaan keuangan anak, sehingga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman literasi keuangan pada anak.

Love of money atau kesukaan seseorang akan uang memberikan pandangan setiap orang terhadap uang yang dianggap penting, yang dimana hal tersebut dapat memberikan perilaku positif atau negatif. Juga dapat mengartikan bahwa kecintaan terhadap uang yang besar berhasil menjadikan setiap orang yang serakah juga tidak bekerja sama dengan baik. Namun, apabila kecintaan seseorang akan uang memberi kesan positif dapat memberikan pengelolaan keuangan yang sehat dapat berkontribusi pada keberhasilan perekonomian negara.

Menurut (Aini & Rahayu, 2022) Jelaskan literasi keuangan sebagai penguasaan berbagai aspek dunia keuangan, instrumen keuangan, dan keterampilan keuangan. Orang dengan literasi keuangan yang memadai akan memiliki praktik pengelolaan uang yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melacak pengeluaran bulanan, dan membangun dana cadangan untuk keadaan darurat.

(Silvy & Yulianti, 2013). Dalam kesejahteraan hidup setiap individu memerlukan pengetahuan keuangan yang mendasar juga skill dalam mengelola sumber daya setiap keuangan secara efektif (Program et al., 2022).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menguji tingkat pemahaman literasi keuangan pada generasi muda (Ramdani, 2022; Vivian, 2020; Widayati, 2018). Hasil pada penelitian menunjukkan bahwasannya tingkat literasi keuangan anak muda masih sangat rendah meskipun mereka tergolong aktif secara finansial, terbukti dari kartu kredit mereka. Literasi keuangan akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya setiap pendidikan. Hal ini menuntut Gen Z untuk melek finansial, terutama bagi Gen Z di Kota Mojokerto yang perilaku

konsumtifnya melimpah. Memang banyak mall yang mendorong Gen Z membelanjakan uangnya tanpa memikirkan keuntungan dari barang yang dibeli. Itu terjadi ketika Gen Z tidak cerdas secara finansial.

Pada generasi Z kecintaan akan uang juga dianggap hal yang penting. Karena hal ini generasi Z adalah calon pemimpin dan manajer juga profesi pada masa mendatang. Karena itu, mereka harus bisa mengelola keuangan pribadi dengan cukup baik. Yang dimana pengelolaan keuangan pada setiap individu ditentukan juga dari setiap pemahaman keuangan yang dimiliki pada setiap individu (Rohayati, 2015).

Beberapa studi tentang dampak perbedaan jenis kelamin terhadap kepemimpinan keuangan setiap individu bisa menjadi hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan, *gender* atau jenis kelamin juga merupakan suatu hal yang penting untuk setiap orang dalam membuat pilihan dalam hidup mereka. Dari satu aspek pria dan Wanita memiliki perbedaan pendapat mengenai keputusan finansial.

Menurut, (Ansong & Gyensare, 2012) menemukan bahwa gender dapat mempengaruhi urusan keuangan. Yang menjelaskan laki-laki biasanya bertanggung jawab dalam keputusan setiap keuangan pada setiap rumah tangga yang berkemungkinan dalam memahami literasi keuangan lebih baik dari wanita. Penyebab rendahnya kepercayaan diri perempuan karena peranan ibu rumah tangga juga *career woman* atau Wanita karir yang menjadikannya sulit untuk menabung. berbanding terbalik dengan laki-laki yang mempunyai kepercayaan diri terhadap pengelolaan keuangan setiap individu. Karena laki-laki lebih rasional dari pada perempuan dalam pengeluaran keuangan.

Gender berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang, dimana laki-laki lebih dapat mengontrol keinginan atau berbelanja berdasarkan manfaat, dari pada perempuan yang

cenderung berbelanja karena keinginan atau kesenangan semata. Karena itu, pengelolaan keuangan yang sehat perlu pemikiran dan pengambilan setiap keputusan terhadap keuangan pada perilaku belanja.

Pada beberapa penelitian tentang pengaruh perbedaan gender terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Jenis kelamin merupakan faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam hidupnya. Dalam hal ekonomi, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan. Menurut (Arifin & Bachtiar, 2023) Secara terminologi, *gender* didefinisikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan dalam momen budaya tertentu yang dikonstruksi secara sosial dan bukan secara biologis. Peneliti telah menemukan bahwa gender dapat mempengaruhi urusan keuangan, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menurut (Ramdani, 2022) Kontrol diri meliputi 3 faktor pemantauan, tujuan pengurangan ego dan konflik yang mempengaruhi pembelian spontan atau impulsif, menunjukkan bahwa *gender* mempengaruhi perilaku pembelian ketika pembeli berbelanja adalah laki-laki, dengan sesuai kebutuhan sedangkan perempuan pebelanja dengan mengedepankan keinginan daripada kebutuhan. *Gender* merupakan sifat bawaan laki-laki dan perempuan dibentuk oleh faktor sosial dan budaya sehingga lahir asumsi tentang peran sosial antara laki-laki dan perempuan. (Ansong & Gyensare, 2012) mengatakan bahwa laki-laki seringkali bertanggung jawab atas keputusan keuangan dalam rumah tangga yang berbeda dan karena itu lebih mungkin untuk memahami konsep keuangan lebih baik daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pria lebih percaya diri dalam mengelola keuangan pribadinya dibandingkan wanita. Juga dalam Nujmatul Laily dari Wagland dan Taylor mengatakan rendahnya harga diri wanita disebabkan

oleh peran mereka sebagai ibu rumah tangga serta karir mereka, yang membuat mereka sangat sulit untuk menabung.

Berdasarkan hasil studi pengamatanyang dilakukan peneliti terkait *love of money* pada *gender* generasi Z di Kota Mojokerto memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik, konsumtif, juga lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan. Dimana perilaku konsumtif antara perempuan dan laki-laki berbeda dalam mengambil keputusan. Tren menjadi suatu penyebab prilaku konsumtif setiap individu. Sosial media juga menjadi acuan setiap tren masa kini oleh generasi Z, yang mana menjadikan sosial media sebagai ajang adu gaya yang menimbulkan pengaruh prilaku konsumtif individu.

Berdasarkan pada latar belakang yang ditunjukkan di atas, peneliti tertarik menjadikan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH *LOVE OF MONEY* DAN *GENDER* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA GENERASI Z DI KOTA MOJOKERTO”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dari penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *love of money* dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
2. Apakah *love of money* secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi?
3. Apakah *gender* secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *love of money* dan *gender* terhadap pengelolaan keuangan pribadi
- b. Untuk mengetahui secara persial pengaruh *love of money* terhadap pengelolaan keuangan pribadi
- c. Untuk mengetahui secara persial pengaruh *gender* terhadap pengelolaan keuangan pribadi

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti dan wawasan mengenai pengaruh *love of money* dan *gender* terhadap manajemen pengelolaan keuangan pribadi.

- b. Bagi akademisi

Pada hasil penelitian ini diharapkan membantu proses pembelajaran, pengaplikasian ilmu dan bermanfaat bagi yang membaca.

- c. Bagi masyarakat

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui pengaruh tingkat *love of money* terhadap manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Mojokerto.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan selama perumusan masalah dan harus dibuktikan benar atau salahnya dengan alat uji dengan perumusan masalah dan analisis data. Berdasarkan latar belakang masalah dan cara masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyusun hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh *love of money* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Uang merupakan alat pembayaran dalam kehidupan, yang dapat memuaskan segala aktivitas, kebutuhan dan keinginan manusia. Penggunaan atau penggunaan uang apabila tidak dikendalikan dengan baik akan menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang pada gilirannya menimbulkan kebahagiaan individu tersebut (Rohayati, 2015).

Memahami kecintaan seseorang terhadap uang dianggap penting karena kecintaan terhadap uang dapat menimbulkan perilaku positif maupun negatif. (Tang & Chen, 2008) menunjukkan bahwa terlalu menyukai uang mempengaruhi orang yang tamak, kurang bisa bekerja sama dengan baik dengan rekan kerja. Namun, ketika *love of money* memberikan kesan positif, pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan ekonomi suatu negara.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Hakim, 2015)(Atika & Rohayati, 2017) menunjukkan bahwa cinta uang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Artinya, orang yang cinta uang harus bisa mengatur keuangannya dengan baik. Sedangkan orang dengan *love of money* yang rendah akan memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang kurang baik.

Menurut (Aini & Rahayu, 2022) Tingkat kecintaan seseorang akan uang dipengaruhi karena banyak faktor seperti jenis kelamin, faktor usia, faktor tingkat pendidikan, faktor pengalaman kerja, dll. Karena pada konsep *love of money* yang menunjukkan bahwa perilaku setiap orang pada uang dimulai dari dalam diri orang tersebut. Kebanyakan orang memiliki pemahaman tentang faktor manifestasi dari penyalahgunaan keuangan, bukan kecintaan semua orang terhadap uang. Berhati-hati dengan uang, tidak materialistis dan

cenderung hemat, sifat-sifat tersebut pada hakekatnya tetap ada. dijunjung tinggi oleh setiap individu. Sebagian orang tidak dapat menghindari rasa cinta yang tinggi terhadap uang, sehingga dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana mengelola uang agar tidak terbuang percuma.

Berdasarkan hasil kajian penjelasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁ = Diduga *love of money* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Mojokerto.

2. Pengaruh *gender* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Gender atau jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting yang membantu individu membuat keputusan dalam hidupnya. Secara ekonomi, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan . Menurut (Zhou et al., 2020) Secara terminologis, *gender* didefinisikan sebagai konsep yang berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan dalam momen budaya tertentu yang dikonstruksikan secara sosial, bukan secara biologis. Peneliti telah menemukan bahwa *gender* dapat mempengaruhi urusan keuangan, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi. (Ansong & Gyensare, 2012) mengatakan bahwa laki-laki seringkali bertanggung jawab atas keputusan keuangan pribadi di rumah tangga yang berbeda dan karena itu lebih mungkin untuk memahami konsep keuangan lebih baik daripada perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pria lebih percaya diri dalam mengatur keuangan pribadinya dibandingkan wanita.

Menurut (Aini & Rahayu, 2022) bahwa perencanaan keuangan pria lebih baik daripada wanita. Hal ini karena sikap tanggung jawab seorang laki-laki untuk mengurus biaya hidup keluarganya. Semakin baik pemahaman peran gender, maka semakin baik pengelolaan

keuangan pribadi. Gagasan ini konsisten dengan tindakan setiap individu pada setiap keinginan, konsisten dengan pemikiran yang masuk akal tentang efek dari sikap seseorang. setiap orang memperhatikan pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik untuk mengubah kehidupan keuangan karena baik pria maupun wanita memiliki beban yang harus dipikul.

Literasi keuangan merupakan penguasaan seseorang terhadap berbagai hal tentang dunia keuangan, instrumen keuangan, dan keterampilan keuangan. Orang dengan literasi keuangan yang memadai akan memiliki praktik pengelolaan uang yang lebih baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, mengungkapkan pengeluaran bulanan, dan memiliki dana cadangan untuk keadaan darurat. (Silvy & Yulianti, 2013).

H₂ = Diduga *gender* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

3. *love of money* dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan pribadi

Love of money juga diartikan sebagai seberapa besar seseorang mencintai uang, bagaimana seseorang mempersepsikan pentingnya uang dalam hidupnya. Uang adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Friscilla & Nugroho, 2020) Cinta uang adalah keinginan yang tak terpuaskan akan uang. Kecintaan tertinggi pada uang cenderung berpikir demikian; uang tidak buruk; mereka menganggap uang mereka dengan hati-hati; Uang adalah tanda kesuksesan mereka; Uang adalah insentif; dan mereka menghargai keadilan dalam organisasi. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa orang berpenghasilan tinggi percaya bahwa uang mencerminkan pencapaian mereka dan uang itu tidak buruk.

Secara umum *gender* adalah perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan jika dilihat dari perspektif nilai perilaku. Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara

pria dan wanita sejak lahir. sedangkan (Program et al., 2022) menjelaskan bahwa *gender* adalah konsep karakteristik untuk membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan dalam perilaku.

Gender atau jenis kelamin merupakan faktor penting bagi individu untuk mengambil keputusan dalam hidupnya. Dalam hal ekonomi, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan. Sifat wanita seringkali lebih halus dibandingkan pria karena pria cenderung lebih banyak menggunakan insting daripada wanita menggunakan emosinya, sehingga perilaku wanita akan berbeda dengan pria.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang dengan kecintaan terhadap uang berbasis *gender* yang tinggi dapat membuat individu mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.
 $H_3 =$ Diduga *love of money* dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

1.6. Devinisi Operasional

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. *Love of Money* (Cinta Uang)

Cinta uang adalah sikap seseorang terhadap seberapa besar mereka mencintai uang, bagaimana seseorang memandang pentingnya uang dalam kehidupan sehari-hari, serta keinginan dan aspirasi mereka terhadap uang.

Kecintaan tertinggi pada uang cenderung berpikir bahwa; uang tidak buruk, mereka menganggap uang mereka dengan hati-hati, Uang adalah tanda kesuksesan mereka, Uang adalah insentif, dan mereka menghargai keadilan dalam organisasi. Sampai

sekarang Penelitian menunjukkan bahwa orang berpenghasilan tinggi berpikir bahwa uang mencerminkan prestasi mereka dan uang itu tidak buruk (Friscilla & Nugroho, 2020).

Sedangkan menurut (Muna, 2021) kecintaan akan uang atau *Love of money* merupakan sikap yang bertujuan untuk memiliki lebih banyak keinginan dan lebih fokus pada uang. Citra akan cinta uang terlihat cenderung serakah. Jadi ketika seseorang berlebihan tertarik pada uang, mereka cenderung serakah. Kecintaan terhadap uang semakin tinggi maka semakin lemah konsep etis yang dimilikinya, sebaliknya semakin besar keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dan kecintaan terhadap uang semakin besar kemungkinan seseorang akan berperilaku tidak etis.

Menurut (Atika & Rohayati, 2017) Uang merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena uang sangatlah penting. Dengan uang, seseorang dapat menjalani kehidupan dengan pakaian, makanan, dan tempat tinggal.

Pemahaman seseorang akan uang dapat dilihat dari perspektif setiap individu, seseorang dengan pemahaman akan uang yang baik dapat mengelola keuangan dengan baik pula.

2. *Gender*

Genre berasal dari bahasa latin yaitu “*gender*” yang berarti tipe atau jenis. *Gender* adalah sifat dan perilaku yang dipaksakan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial dan budaya. *Gender* adalah perbedaan yang tampak pada peran laki-laki dan perempuan yang dilihat dari nilai dan perilaku yang tampak berbeda antara laki-laki dan perempuan seringkali memiliki sifat yang lebih halus dibandingkan laki-laki karena laki-

laki cenderung lebih sering menggunakan instingnya dibandingkan perempuan. orang yang menggunakan emosinya (Aini & Rahayu, 2022).

Sedangkan menurut (Ramdani, 2022) perbedaan *Gender* adalah konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara pria dan wanita dalam hal perilaku. Wanita seringkali lebih halus sifatnya daripada pria karena pria lebih sering menggunakan insting daripada wanita lebih banyak menggunakan emosi, sehingga perilaku wanita akan berbeda dengan pria.

Menurut (Qomariah, 2019) dalam kacamata Budaya patriarki adalah sistem struktur dan praktik sosial di mana laki-laki mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan. Suatu bentuk budaya patriarki yang ditandai dengan banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang menimpa perempuan. Dalam keluarga, perempuan dianggap hanya sebagai sumber pekerjaan rumah tangga tak berbayar untuk melindungi pekerja laki-laki (suaminya) serta melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, yang nantinya akan menjadi generasi baru pekerja rumah tangga di masa depan. Sedangkan ketika perempuan memasuki dunia kerja, termasuk menjadi pekerja, perempuan akan dipandang sebagai perempuan yang secara ekonomi masih bergantung pada suaminya sehingga menerima upah yang rendah, status yang rendah, dan hanya bekerja setengah hari/setengah waktu.

3. Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan keuangan. Manajemen keuangan pribadi yang baik merupakan kunci sebuah perusahaan dapat bertahan ditengah persaingan, terus berkembang dan akhirnya mencapai sebuah

kesuksesan. Dalam mengelola keuangan dapat dilakukan dengan pencatatan asset, pencatatan semua pengeluaran dan pemasukan, identifikasi pengeluaran, menyusun rencana pengeluaran, menabung, perencanaan program yang ditunjukkan untuk masa depan dan menabung guna masa depan menjadi lebih baik.

Menurut (Mulyadi et al., 2022) Seseorang yang memiliki kebebasan dalam mengelola keuangan dapat membuat keputusan dalam berbelanja dan konsumsi mereka sendiri, maka dari itu agar dapat mengambil keputusan dalam mengelola keuangan, setiap individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan.

Menurut (Arifin & Bachtiar, 2023) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa faktor terkait literasi keuangan yaitu : faktor pertama: literasi keuangan. Apakah literasi keuangan tinggi atau rendah berdampak pada pengelolaan keuangan, literasi keuangan berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan. Faktor lainnya adalah sosial ekonomi pada keluarga. Kemudian sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Hasil penelitian manajemen keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor sosial ekonomi. Faktor ketiga yaitu gaya hidup. Gaya hidup merupakan tindakan Habiskan waktu dan uang . Gaya hidup memiliki dampak besar pada manajemen ekonomi.